

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Saham di Sektor Kesehatan yang Sudah IPO di Indonesia
Tahun 2019 - 2021)**

**I Komang Suwidya Bawa¹
Made Christin Dwitrayani²
Laras Oktaviani³**

Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}

Corresponding author: suwidyakomang@gmail.com

Abstract

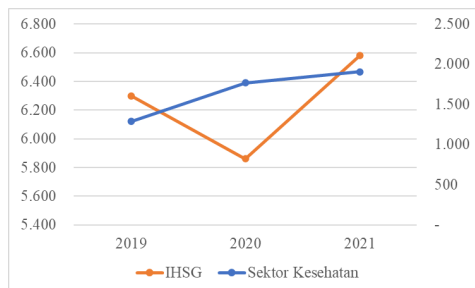
The stock price is the value that a stock has. Stock prices can be influenced by internal and external factors. Internal factors such as information from the company's financial statements. While external factors can be in the form of political conditions and government policies. This study aims to examine the effect of the debt to equity ratio, dividend payout ratio, and return on equity on stock prices (a case study on stocks in the health sector that have gone IPO in Indonesia in 2019 - 2021). The population in this study were 20 companies. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique, namely the technique of determining the sample by using certain considerations. Based on the purposive sampling technique, the number of samples used in this study was 60 samples. The financial report data used in this study are the first, second, third and fourth quarter financial reports. The research method used is quantitative with associative research techniques. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, F statistical test, coefficient of determination test, and t statistical test. The results of the study stated that; 1) the debt to equity ratio has a negative effect on stock prices in the health sector. 2) the dividend payout ratio has a negative effect on stock prices in the health sector. 3) return on equity has a negative effect on stock prices in the health sector.

Keywords: debt to equity ratio, dividend payout ratio, return on equity, stock prices.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu penggerak utama dari perkembangan perekonomian di suatu negara (Ningrum, 2020). Instrumen keuangan di pasar modal, yang paling sering untuk diperdagangkan yaitu saham. Saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) terdiri dari berbagai jenis sektor, dan salah satunya sektor kesehatan. Sektor kesehatan adalah salah satu sektor yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Hal

ini disebabkan karena kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat saat covid-19 mulai melanda Indonesia (Andriarsi, 2020). Dibuktikan dengan peningkatan kebutuhan selama covid – 19, seperti kebutuhan produk sanitasi dan multivitamin. Hal ini cukup memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham pada sektor kesehatan yang ada di Indonesia.



Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Sektor
Kesehatan Dan IHSG

Sumber : data diolah, 2023

Pada gambar tersebut menunjukkan dimana harga saham di sektor kesehatan terus mengalami kenaikan dari tahun 2019 – 2021, sedangkan untuk IHSG (Indek Harga Saham Gabungan) sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham di sektor kesehatan memiliki pergerakan yang berbeda dari seluruh saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019 – 2021.

Hal inilah yang bisa dimanfaatkan investor dalam menumbuhkan aset yang dimilikinya. Dalam upaya seorang investor menumbuhkan aset yang dimilikinya, mereka tidak akan selalu memperoleh keuntungan dan terkadang bisa mengalami kerugian. Sehingga seorang investor perlu memperbanyak informasi terkait stock price dan kinerja keuangan serta kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Salah satu informasi yang bisa bermanfaat bagi seorang investor yaitu informasi terkait dengan solvabilitas perusahaan.

Salah satu dari solvabilitas perusahaan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah perbandingan antara utang dengan modal yang dimiliki

perusahaan. Makin tinggi angka *Debt To Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang makin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya (Gunawan, 2022). Selain informasi terkait dengan solvabilitas perusahaan, investor seringkali tertarik dengan informasi yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan. Salah satu dari kebijakan tersebut adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan terkait dengan laba yang diperolehnya, apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan dijadikan laba ditahan guna pengembangan perusahaan. Kebijakan dividen dari setiap perusahaan berbeda – beda sesuai dengan keadaan atau kondisi perusahaannya. Besar atau kecilnya jumlah yang diterima nantiya oleh investor terkait dividen itu bersumber dari kebijakan dividen.

Salah satu alat ukur yang bisa dipakai pada kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba yang dibayar kepada para pemegang saham yang berupa dividen kas (Ningrum, 2020). Ketika terjadinya penurunan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung menahan *cash out flow*, sehingga akan mempengaruhi nilai dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori signalling, menurunnya dividen merupakan sinyal negatif yang menandakan laba yang diramalkan lebih kecil dari laba yang dihasilkan, sehingga mempengaruhi permintaan atas saham dan berkorelasi dengan harga saham perusahaan (Andiani, 2018).

Tolok ukur lain yang sering dilihat oleh investor sebelum membeli saham yaitu terkait profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah suatu perbandingan antara laba bersih dengan ukuran kegiatan seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas pemegang saham dalam bentuk persentase. Metode yang dipakai dalam pengukuran profitabilitas di sini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan laba yang mampu diperoleh oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini sangat penting karena akan merefleksikan kemampuan perusahaan menciptakan laba dari alokasi investasi pemegang saham (Hisbullah, 2021). Makin tingginya *Return On Equity* maka makin baiknya produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal perusahaan. Hal tersebutlah yang bisa mempengaruhi harga saham, sehingga makin tingginya profitabilitas (*Return On Equity*) maka akan semakin tinggi juga permintaan investor terhadap saham yang akan menaikkan harga saham (Ratnaningtyas, 2021).

Hasil penelitian Ernawati (2022), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Nazara (2021) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian sebelumnya terkait dividen terhadap harga saham yang dilakukan oleh Bustani (2021), menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman. Berbeda halnya dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ningrum (2020), bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham di sektor properti. Dari segi profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga di sektor properti dan real estate (Siregar, 2021). Hal berbeda ditemukan dari penelitian Rivandi (2021), dikatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham di sektor kesehatan yang sudah IPO di Indonesia Tahun 2019 – 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham di sektor kesehatan yang sudah IPO di Indonesia Tahun 2019 – 2021. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi serta pengaplikasian teori sinyal yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, tambahan informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan pertimbangan bagi investor agar dapat menjadi bahan evaluasi dalam membantu pengambilan keputusan untuk membeli saham.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan untuk pertama kali oleh Spence (1973) di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Dikatakan bahwa,

teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sebuah isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Teori *Bird in the Hand* diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Myron Gordon (1956) yang berpendapat bahwa terdapat sebuah interaksi di antara nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Gordon juga berpendapat bahwa pemodal lebih memilih seekor burung yang ada di tangan mereka lebih bernilai daripada seribu burung di udara.

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebuah perbandingan antara utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dividen adalah pembagian dari laba atau hasil yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki (Wijayanti, 2022). *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen dividen kas yang diterima investor dari laba perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio perbandingan antara laba dengan modal perusahaan. Saham adalah surat berharga sebagai tanda dari kepemilikan seseorang atau badan. Harga saham adalah harga yang tercipta akibat dari permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek yang bisa membawa keuntungan atau kerugian bagi pelakunya.

Penelitian oleh Ernawati (2022) dengan judul Pengaruh Total Arus Kas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga

Saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sub sektor perbankan.

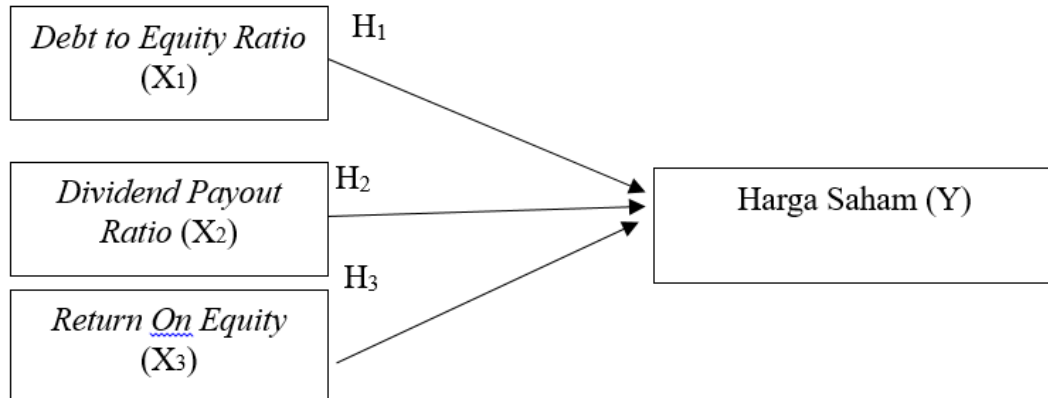
Penelitian oleh Bustani (2021) dengan judul *The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman.

Penelitian oleh Nafia (2020) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, Size, DPR, ROE Terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya adalah *Return On Equity* berpengaruh positif, serta *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor manufaktur.

Penelitian oleh Rahmadewi (2018) dengan judul Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen.

Penelitian oleh Siregar (2021) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan property dan real estate.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



GAMBAR 2.1 BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL

Sumber : data diolah, 2023

HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2022), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga di sub sektor perbankan. Hasil penelitian Siregar (2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan property dan real estate. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian oleh Bustani (2021) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman. Hasil yang sama dinyatakan juga oleh Nafia (2020), yang menunjukkan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor manufaktur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_2 = \text{Dividend Payout Ratio}$ berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), menyatakan bahwa profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga di sektor properti dan real estate. Hasil penelitian Rahmadewi (2018) yang menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_3 = \text{Return On Equity}$ berpengaruh terhadap harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik penelitian asosiatif, yaitu adanya suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melakukan pengecekan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2021. Dalam penelitian ini menggunakan laporan kuartal (I, II, III, IV) dan untuk nominal dari pelaporan kuartal IV didapat dari

laporan tahunan di kurangi dengan laporan kuartal I, II, dan III.

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2019 – 2021, yaitu sebanyak 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kriteria yang dipergunakan diperoleh sebanyak 60 amatan dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 4.5 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.779.295	290.689		9.561	.000
	DER	-16.501	3.373	-.628	-4.892	.000
	DPR	-9.797	3.590	-.351	-2.729	.008
	ROE	-82.543	29.697	-.300	-2.780	.007

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 maka disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 2.779,295 - 16,501X_1 - 9,797 X_2 - 82,543 X_3 + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa :

- 1) Diketahui nilai konstanta (a) yaitu 2.779,295 memiliki arti jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Dividend Payout*

Ratio (X2), dan *Return on Equity* (X3), tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka harga saham (Y) akan tetap konstan sebesar 2.779,295 satuan.

- 2) Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu - 16,501 yang memiliki arti *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 16,501 satuan, apabila *Debt to Equity*

- Ratio* dinaikkan 1 satuan, maka harga saham akan menurun 16,501 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio* yaitu -9,797 yang memiliki arti *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 9,797 satuan, apabila *Dividend Payout Ratio* dinaikkan 1 satuan, maka harga saham akan menurun 9,797 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel *Return on Equity* yaitu -82,543 yang memiliki arti *Return on Equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham sebesar 82,543 satuan, apabila *Return on Equity* dinaikkan 1 satuan, maka harga saham akan menurun 82,543 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Statistik F

TABEL 4.6 HASIL UJI STATISTIK F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8949070.612	3	2983023.537	10.216	.000 ^b
	Residual	16351810.120	56	291996.609		
	Total	25300880.730	59			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER						

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model penelitian layak digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.7 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.319	540.367

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi adalah sebesar 0,354 = 35,4% yang memiliki arti variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Dividend Payout Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3), mempengaruhi harga saham (Y) di sektor kesehatan sebesar

35,4% sedangkan sisanya sebesar 64,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti rasio likuiditas.

Hasil Uji Statistik t

TABEL 4.8 HASIL UJI STATISTIK t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.779.295	290.689		9.561	.000
	DER	-16.501	3.373	-.628	-4.892	.000
	DPR	-9.797	3.590	-.351	-2.729	.008
	ROE	-82.543	29.697	-.300	-2.780	.007

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat, yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pengujian pada hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung diketahui sebesar -4,892 maka H₁ diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor kesehatan.
- 2) Pengujian pada hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Dividend Payout*

Ratio adalah sebesar 0,008 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung diketahui sebesar -2,729 maka H₂ diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor kesehatan.

- 3) Pengujian pada hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Return on Equity* adalah sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung diketahui sebesar -2,780 maka H₃ diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor kesehatan.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor kesehatan.
- 2) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor kesehatan.
- 3) *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor kesehatan.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam upaya perbaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk bisa meneliti dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal.
- 2) Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih banyak.
- 3) Bagi peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian dari sektor lain, misalnya : sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Andiani, N. W. S., & Gayatri. 2018. Pengaruh Volume Perdagangan Saham , Volatilitas Laba , Dividend Yield , dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 24 Nomor 3. September 2018. Hal 2148-2175.

Andriarsi, Melati Kristina. 2020. Pandemi Membuat Kesadaran Pola Hidup Sehat Meningkat. <https://katadata.co.id/arie-mega/infografik/5f5b532185fa5/pan-demi-membuat-kesadaran-pola-hidup-sehat-meningkat>. Diunggah tanggal 11 September 2020.

Bursa Efek Indonesia. 2021. Peraturan I-E Kewajiban Penyampaian Informasi. https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf. Diunggah tanggal 29 Januari 2021.

Bustani. 2021. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship. Vol 11 Nomor 1. Desember 2021. Hal 1-18.

Ernawati, Yenny. 2022. Pengaruh Total Arus Kas, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Vol 6 nomor 2. Agustus 2022. Hal 1708-1726

Gunawan, Hendri. 2022. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode Tahun 2011-2020. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business. Vol 5 Nomor 3. Juli 2022. Hal 783-790.

Hisbullah, M. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017 –

2019. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 9 Nomor 2. Juni 2021. Hal 794-803.
- Nafia, Nadiatun. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, Size, DPR, ROE Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 9 Nomor 3. Maret 2020. Hal 1 – 20.
- Nazara. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Vol 5 Nomor 2. Mei 2021. Hal 33-49.
- Ningrum, Merliani Dwi. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 9 Nomor 1. Januari 2020. Hal 1-18.
- Rahmadewi, Pande Widya. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Unud. Vol 7 Nomor 4. April 2018. Hal 2106 – 2133.
- Ratnaningtyas, Heny. 2021. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Proaksi. Vol 8 Nomor 1. Juni 2021. Hal 91-102.
- Rivandi, Muhammad. 2021. Pengaruh EPS, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2015 – 2019). Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (Jebma). Vol 1 Nomor 2. Juli 2021. Hal 108-116.
- Siregar, Q. R. 2021. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real